

**PERANAN GRUP KARAWITAN YAYASAN LESTARI
DI DESA SUMBERAGUNG JETIS BANTUL
YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**PERANAN GRUP KARAWITAN YAYASAN LESTARI
DI DESA SUMBERAGUNG JETIS BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh:
Puji Purnomo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**PERANAN GRUP KARAWITAN YAYASAN LESTARI
DI DESA SUMBERAGUNG JETIS BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh :

Puji Purnomo
Nim : 9910295012

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-1 Seni Karawitan
2005**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 20 Juni 2005



Drs. Subuh, M. Hum.
ketua



Drs. Agus Suseno, M. Hum.
Pembimbing I



Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II



Drs. Suyono, M. Hum.
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Drs. Triyono Bramantyo Pramujo Santoso, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

PERSEMBAHAN



**Karya tulis ini
saya persembahkan untuk
Ayah, Ibu, Kakak Serta
Adik-adikku ter cinta.
Dan juga warga Yayasan Lestari.**

HALAMAN MOTTO

“Bacalah !!!”

(Qur'an, Surat Al Alaq:1)

“Demi Al Qur'an yang penuh mengandung hikmah.”

(Qur'an, Surat Yaasiin:2)

”Allah mempunyai asmaul husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya.. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”

(Qur'an, Surat Al Araf:180)

KATA PENGANTAR

Dengan rendah hati penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah, karomah, dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya tugas skripsi ini.

Tugas penulisan ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Strata I Seni Karawitan pada Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kepada beliau yang akan penulis sebutkan di bawah ini, dengan sabar telah memberikan dorongan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir penulisan. Untuk itu penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan limpahan berkah dan hidayah yang sepadan, kepada :

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan, telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas demi terselesaikannya tulisan ini;
2. Bapak Drs. Agus Suseno, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I, telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai;

3. Bapak Bayu Wijayanto, S.Sn, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai;
4. Bapak Kepala Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta, telah sudi memberikan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir ini;
5. Bapak Marjuki, SH., selaku narasumber Yayasan Lestari.
6. Bapak Drs. Poniran, Serda Polisi, selaku Seksi Keamanan Yayasan Lestari.,
7. Bapak Udreko, S.Sn., selaku dalang Yayasan Lestari;
8. Bapak Drs. Wiji, selaku Pelatih Karawitan Lestari.
9. Ibu Tasih, selaku Koordinator Swarawati Grup Karawitan Yayasan Lestari.
- 10 Tokoh-tokoh masyarakat Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta; dan
11. Semua pihak yang telah sudi membantu baik moral maupun material dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.

Demikian sedikit ungkapan hati yang dapat penulis sampaikan pada kesempatan ini. Apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman

dari sidang pembaca, maka penulis hanya dapat memohon maaf, karena bukan hal yang demikian maksud tulisan ini.

Selebihnya, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik membangun dari sidang pembaca. Akhir kata semoga tulisan ini membawa manfaat bagi masyarakat umumnya dan ilmu pengetahuan yang terkait khususnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2005

Puji Purnomo



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
RINGKASAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Sumber	6
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Metode Penelitian	11
BAB II. KEBERADAAN GRUP KARAWITAN YAYASAN LESTARI DI ASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA	16
A. Geografis Dan Latar Belakang Masyarakat Desa Sumberagung	16
1. Letak Dan Luas Wilayah	16
2. Potensi Geografis Dan Demografis.....	18
3. Latar Belakang Agama Dan Budaya	19
4. Latar Belakang Pendidikan	21
5. Potensi Kesenian.....	23
B. Keberadaan Yayasan Lestari Di Desa Sumberagung	24
C. Latar Belakang Grup Karawitan Yayasan Lestari... 28	
1. Pembentukan Grup Karawitan Yayasan Lestari... 28	
2. Eksistensi Grup Karawitan Yayasan Lestari..... 29	
3. Kepengurusan Grup Karawitan Yayasan Lestari . 31	
4. Pengalaman Pentas Grup Karawitan Yayasan Lestari	33
5. Sarana Penunjang Kegiatan Grup Karawitan Yayasan Lestari.....	35

BAB III. PERANAN GRUP KARAWITAN YAYASAN LESTARI DI MASYARAKAT DESA SUMBER AGUNG	37
A. Tujuan Grup Karawitan Yayasan Lestari di Masyarakat	37
1. Membantu Masyarakat untuk Menyalurkan Minat Karawitan	37
2. Memberi Kemudahan Masyarakat untuk memanfaatkan grup Karawitan Dalam berbagai Kepentingan	38
B. Sistem Gotong Royong dalam Grup Karawitan Yayasan Lestari.....	39
1. Pementasan untuk Kepentingan Desa.....	40
2. Pementasan untuk Indifidu Masyarakat.....	42
C. Dampak Grup Karawitan Yayasan Lestari di Masyarakat	44
D. Fungsi Grup Karawitan Yayasan Lestari di Masyarakat	45
1. Fungsi Karawitan dalam Interaksi dan Integrasi Sosial.....	47
2. Fungsi Karawitan dalam Meningkatkan Peran Sosial	56
3. Fungsi Karawitan Sebagai Aktualisasi Diri dan Hiburan.....	61
4. Peran dan Manfaat Karawitan Sebagai Media Peningkatan Kemampuan dan Ketrampilan Seni bagi masyarakat	64
BAB IV. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
Daftar Pustaka.....	71
Daftar Istilah	73
Lampiran	74

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jumlah Jiwa.
2. Tabel 2. Agama dan Kepercayaan.
3. Tabel 3. Tingkat Pendidikan.
4. Tabel 4. Anggota Grup Karawitan Yayasan Lestari



RINGKASAN

Laporan penulisan dengan judul “Peranan Grup Karawitan Yayasan Lestari Di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Propinsi DI Yogyakarta”. Berusaha mengkaji permasalahan peran dan fungsi karawitan dalam suatu komunitas masyarakat.

Adanya Grup Karawitan di Yayasan Lestari dengan berbagai bentuk pementasan, telah memberikan sumbangan terjadinya interaksi dan integrasi sosial yang menimbulkan hubungan antar individu dalam masyarakat dengan Yayasan Lestari.

Karawitan adalah salah satu kelompok yang ada pada Yayasan Lestari, dengan tujuan memberikan partisipasi masyarakat untuk menyalurkan minat seni karawitan yang menggunakan metode gotong royong agar seni karawitan bisa berkembang dan mendapatlan tempat di masyarakat terutama Desa Sumberagung.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kesenian tradisional, khususnya seni pertunjukan rakyat, tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, sebenarnya mempunyai fungsi penting. Hal ini terlihat terutama dalam dua segi, yaitu daya jangkau penyebarannya dan fungsi sosialnya. Dari segi penyebarannya memiliki wilayah jangkauan yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Dari segi fungsi sosialnya, daya tarik pertunjukan rakyat terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan pemelihara solidaritas kelompok. Dengan demikian mempunyai nilai dan fungsi bagi kehidupan masyarakat pemangkunya.¹

Kehidupan masyarakat sehari-hari cukup memperlihatkan adanya seleksi ditambah dengan pengakuan kita terhadap adanya golongan-golongan serta tingkatan atau lapisan yang tertinggi dan yang terendah di daerah pedesaan. Di dalam negeri, kita melihat berbagai masyarakat dalam mempertahankan kebudayaan dan

¹Sujarno, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya* (Yogyakarta : Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), p. 1

adat istiadat.² Seperti halnya yang ada di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul terdapat suatu yayasan yang bernama “Yayasan Lestari”. Yayasan tersebut didirikan pada tanggal 3 Februari 1982, yang dirintis oleh Marjuki (52 tahun), Sugeng (50 tahun) dan Slamet (52 tahun).

Ketiga tokoh tersebut sepakat memberi nama Lestari sebagai akronim yang mempunyai arti : *loyal* (setia), *egalitey* (mawas diri), *somen worken* (kerja sama), *tausik* (pengawasan), *advis* (nasehat), *rasional* (masuk akal), dan *inastrasion* (pikiran jernih).³

Dalam perjalanannya, Yayasan Lestari membentuk beberapa kelompok yang masing-masing mempunyai program, di antaranya adalah : Kelompok Ekonomi (koperasi simpan pinjam), C.V. Bina Lestari (usaha dagang), Kelompok Pengobatan (pengobatan tradisional dan terapi), Kelompok Olahraga (bela diri dan pernafasan), Kelompok *Study Club* (bimbingan belajar untuk masuk SMA dan Perguruan Tinggi), dan Kelompok Kesenian (Karawitan).

Kegiatan Karawitan sebelum diresmikan menjadi Grup Karawitan Yayasan Lestari, berawal dari lima orang anggota yang bertempat tinggal di desa Sumberagung, mencoba bermain musik

² M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional tt). p.12

³Wawancara dengan Subakir di kediamannya 12 Desember 2004

menggunakan mulut sebagai sumber bunyi dan berlangsung selama tiga bulan. Untuk memberikan motivasi kepada anggota yang menggemari seni karawitan, maka dalam pertemuan yang di selenggarakan setiap malam *Senin Pon* yang bertepatan pada tanggal 16 Juni 1993 ada usulan dari salah satu anggota untuk membeli gamelan besi laras slendro dan pelog. Setelah dimusyawarahkan akhirnya usul tersebut disepakati bahkan ditambah satu kotak Wayang Kulit. Latihan berjalan dengan baik setiap malam Kamis Karena tidak mempunyai pelatih khusus, maka proses pelatihan dilakukan dengan saling mengisi sesuai kemampuan masing-masing anggota.

Para *wiyaga* (pemain gamelan) Yayasan Lestari sebagian besar sudah berkeluarga yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Atas kesadaran sendiri, mereka ikut menjadi anggota Yayasan Lestari dan mengikuti program-program pelatihan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Secara umum, tujuan menjadi anggota Grup Karawitan di Yayasan Lestari, yaitu ingin menyalurkan keinginannya dan kemampuan serta menjadi kelompok Yayasan Lestari yang mengikuti bentuk usaha atau kegiatan yang ada pada yayasan yang dianggap sesuai dengan keberadaan atau kepentingan mereka masing-masing.

Bentuk pementasan yang sering dilakukan di antaranya : memperingati hari ulang tahun kemerdekaan RI, hari ulang tahun

Yayasan Lestari, hajatan masyarakat, bersih desa terutama desa Sumberagung, dan masih banyak lagi yang sifatnya insidental.

Dengan bertambahnya usia, kegiatan karawitan yang telah berlangsung, menunjukkan adanya kemajuan yang dapat dibuktikan dengantambahnya anggota serta kemampuan di dalam bermain gamelan. Melalui musyawarah grup karawitan Lestari telah menunjukn adanya kemajuan yang dapat dibuktikan makin bertambahnya anggota serta kemampuan dalam bermain gamelan. Melalui musyawarah pada tanggal 2 Februari 1995, disepakati bahwa Karawitan dijadikan salah satu program Yayasan Lestari.

Mengingat seni karawitan dianggap tidak mampu bersaing dengan munculnya bentuk-bentuk kesenian modern yang lebih diminati oleh masyarakat sekarang tentunya akan membawa dampak kemunduran karawitn. Keberadaan seni Karawitan perlu dilestarikan, jika tidak, maka lambatlaun keberadan seni karawitan akan menghilang dari masyarakat.⁴

Grup Karawitan Yayasan Lestari mempunyai peran penting di kalangan masyarakat sekitar. Adapun peran yang mereka lakukan sesuai dengan salah satu jenis program yang ada pada Yayasan Lestari yaitu "ikut serta menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa (Karawitan)". Yayasan Lestari memberikan

⁴ Wawancara dengan Marjuki di kediamannya, pada tanggal 2 Agustus 2004

sarana dan prasarana kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan kesenian yang ada (karawitan) tanpa dikomersialkan. Rencana tersebut dilakukan karena Yayasan Lestari memberikan tempat kepada para anggota yang ingin berkesenian, serta memfasilitasi sarana dan prasarana berkesenian pada daerah domisili anggota. Kegiatan berkesenian dapat berjalan secara gotong royong yang dilakukan oleh anggota dan masyarakat.

Karawitan Yayasan Lestari yang hadir di masyarakat tanpa dikomersilkan, akan mempermudah masyarakat memanfaatkan grup karawitan tersebut dalam berbagai acara yang mereka inginkan baik kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Jika Grup Karawitan Yayasan Lestari di undang untuk pentas, justru menggunakan dana sendiri yang berasal dari iuran anggota dan kas yayasan.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apa yang melatar-belakangi diadakannya Karawitan di Yayasan Lestari ?
2. Bagaimana perjalanan Karawitan Yayasan Lestari ?

3. Bagaimana pengaruh kegiatan Karawitan Yayasan Lestari bagi kehidupan sosial masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatar-belakangi diadakannya Grup Karawitan di Yayasan Lestari.
2. Untuk mengetahui perjalanan kegiatan Karawitan Yayasan Lestari.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Karawitan di Yayasan Lestari terhadap masyarakat.

D. Tinjauan Sumber

Suyono dalam penelitiannya tentang perkembangan Karawitan Jawa Ibu-ibu di pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1997. Dalam laporan penelitian tersebut dipaparkan mengenai perkembangan karawitan Ibu-ibu ditinjau dari garap musikalnya. Hal tersebut tidaklah sama dengan penelitian yang penulis lakukan karena dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang Peranan Grup Karawitan Yayasan Lestari bagi masyarakat maupun anggotanya. Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan peranan tersebut melalui pendekatan sosiologi.

Untung Mulyono, dalam laporannya berjudul *Peranan Karawitan dalam Pertunjukan Ketoprak Siswo Budaya* ditinjau dari segi fungsinya. Untung Mulyono dalam laporan ini menerangkan bahwa peranan karawitan dalam pertunjukan ketoprak Siswa Budaya, adalah sebagai ilustrasi dan sebagai pengembangan suasana atau dengan kata lain peranan karawitan dalam kethoprak ini adalah untuk memberikan tekanan dramatik. Berkait dengan laporan tersebut di atas, penulis beranggapan bahwa tema yang penulis pilih sangatlah berbeda dengan laporan yang sudah ada. Perbedaan itu adalah pada obyek yang diteliti maupun pendekatan dalam penelitian. Untung Mulyono menguraikan dengan pendekatan dan tinjauan fungsional sedang pendekatan dalam penulisan ini adalah pendekatan sosiologis, tentunya yang berkait dengan tema dan masalah yang penulis teliti.

Laporan penelitian berjudul *Perkembangan Karawitan Jawa Ibu-Ibu pedesaan di wilayah Surakarta*. Laporan ini dilakukan oleh Djoko Maduwiyoto untuk Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia tahun 1997. Hasil dari penelitian itu menyebutkan bahwa perkembangan karawitan Ibu-Ibu menunjukkan pada angka yang sangat menggembirakan. Pokok bahasan detail dari penelitian ini adalah tentang perjalanan Grup karawitan Ibu-Ibu di

Surakarta disertai deskripsi dan sejarahnya. Berpijak dari uraian tersebut penulis menemukan perbedaan yang mendasar antara laporan yang sudah ada tersebut dengan penelitian ini. Pendekatan dalam laporan tersebut adalah tinjauan historis dan perkembangan garap musikalnya, sedang dalam hal ini penulis memilih tinjauan sosiologis sebagai teori dasar untuk mendeskripsikan peranan karawitan Yayasan Lestari.

E. Kerangka Pemikiran

Kehidupan karawitan di Yayasan Lestari bukan semata-mata sebagai pengisi kegiatan saja melainkan lebih dimaksudkan pada pelestarian budaya Jawa serta sebagai wujud rasa solidaritas kepada lingkungan setempat untuk memberikan hiburan. Dengan kata lain, keberadaan karawitan Yayasan Lestari memiliki kedudukan dan fungsi tertentu dalam kehidupan sosial masyarakat Sumberagung.

Keberadaan Grup karawitan Yayasan Lestari sebagai sebuah elemen masyarakat tentu memiliki pengaruh terhadap situasi sosial masyarakat. Hal ini setidaknya dapat dilihat pada proses muncul dan berkembangnya kehidupan Grup karawitan Yayasan Lestari.

Menurut Malinowski dalam teori fungsional, bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan

suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.⁵

Perkembangan jumlah anggota, sarana dan prasarana, dan bentuk serta ragam kegiatan pementasan karawitan dan iringan pakeliran mewujudkan eksistensi Grup karawitan Yayasan Lestari. Eksistensi Grup karawitan ini berdampak pada pergaulan dan peranannya dalam proses kehidupan sosial.

Berdasarkan pemikiran teori dalam perubahan masyarakat berdasarkan paradigma fungsional maka grup karawitan sebagai salah satu sub sistem sosial masyarakat dapat dipandang memiliki fungsi dan peran tertentu dalam sistem sosial tersebut. Fungsi dan peranannya ditentukan dari eksistensi dan maknanya bagi masyarakat. Pengaruh tersebut tampak pada keterlibatan karawitan dalam peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan. Contoh: pementasan ketoprak pada HUT Kemerdekaan RI dan pertunjukan wayang kulit pada acara bersih desa (gugur gunung), Pementasan pada acara-acara ritual kejawen, pementasan yang bersifat pribadi (hajatan pernikahan, syukuran, HUT Yayasan Lestari), dan sebagainya.

Sesuai dengan pemikiran Dahrendorf di dalam bukunya Doyle Paul Johnson yang berjudul *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, telah membuat teori fungsional sebagai berikut:

⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta : Universitas Indonesia/ UI Press, 1987), p. 171.

- 1) Setiap masyarakat merupakan suatu struktur elemen-elemen yang secara relatif mantap dan stabil;
- 2) Setiap masyarakat merupakan suatu struktur elemen-elemen yang terintegrasi dengan baik;
- 3) Setiap elemen dalam suatu masyarakat mempunyai fungsi, yakni memberikan sumbangan pada bertahannya masyarakat itu sebagai suatu sistem;
- 4) Setiap struktur sosial yang berfungsi didasarkan pada suatu konsensus nilai di antara anggotanya.⁶

Dari pengertian teori fungsional tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat dikatakan sebagai sebuah sistem sosial, karena perubahan yang terjadi pada setiap komponennya akan mempengaruhi sebuah sistem tersebut. Aplikasi dari teori fungsional ini adalah pembahasan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan karawitan di Yayasan Lestari termasuk fungsi kegiatan bagi masyarakat Desa Sumberagung

⁶Doyle Paul Johnson, terjemahan : Robert MZ. Lawang, *Teori Sosiologi. Klasik Dan Modern, Jilid II* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), p. 18.

F. Metode Penelitian.

Untuk mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan penerapan teori di atas, penulis akan mencari kelengkapan data tentang awal mula berdirinya Yayasan Lestari termasuk visi dan misi Yayasan tersebut. Selain itu, karena pendekatan yang dilakukan adalah dengan penerapan teori perubahan masyarakat dengan paradigma fungsional, maka data yang harus penulis lakukan adalah data tentang akibat langsung yang dirasakan masyarakat perihal keberadaan Grup Karawitan di Yayasan Lestari. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan sejumlah pemuka masyarakat di lingkungan Yayasan Lestari yang mempunyai penilaian objektif terhadap Yayasan Lestari.

Penelitian ini bersifat kualitatif, artinya dalam pengumpulan data ditekankan dari para informan, dimaksudkan supaya dalam pengumpulan data tersebut lebih bisa terarah dengan wawancara yang telah disusun terlebih dahulu. Informan dipilih sesuai dengan bidang karawitan serta nara sumber Yayasan Lestari. Walaupun demikian penelitian ini juga tidak bisa lepas dari data sekunder yang diperoleh di luar wawancara. Penelitian ini di kerjakan secara bertahap dan melalui proses seperti di bawah ini.

1. Pengumpulan Data.

Penulis mengerjakan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Penulis dapat menyimpulkan data yang lebih banyak melalui wawancara.

a. Studi Pustaka.

Studi Pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data dari sumber tertulis yang akan dijadikan landasan pembahasan masalah yang akan diteliti. Studi Pustaka pada dasarnya merupakan suatu kegiatan membaca dan memahami suatu buku. Terutama buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti. Selain buku yang digunakan sebagai sumber, data yang lain juga diperlukan untuk melengkapi referensi penulisan di antaranya berasal dari catatan-catatan penting yang sekiranya dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Studi Lapangan.

Studi lapangan yaitu terjun langsung ke lapangan melaksanakan di antaranya:

1) Wawancara.

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data lisan dari nara sumber, terutama dari tokoh-tokoh Karawitan Yayasan Lestari, selain itu penulis juga mendapatkan data dari masyarakat yang mengetahui tentang seluk beluk Grup Karawitan Yayasan Lestari.

2) Observasi.

Untuk mendapatkan data yang kongkrit, penulis melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti, yaitu pengamatan Karawitan di Yayasan Lestari pada waktu latihan dan pentas di masyarakat selain itu juga membuat dokumen berupa foto pada waktu pentas serta wawancara dalam Yayasan Lestari.

c. Analisis data.

Segala data yang telah berhasil dikumpulkan baik studi kepustakaan, wawancara dan observasi disusun menjadi susunan yang sistematis. Setelah semua mencakup pengertian yang ada, kemudian data-data dianalisis lebih lanjut. Dari hasil analisis kemudian data-data di pilah-pilah untuk di tempatkan sesuai dengan tujuan penulisan.

2. Tahap Penulisan.

Dalam langkah pertama (persiapan), penulis menyusun kerangka usulan yang diajukan sebagai tugas akhir dalam bentuk proposal, penyusunan data, analisis data, konsultasi dan penulisan.

Setelah melalui beberapa tahap seperti di atas, maka karya tulis yang berjudul “Peranan Grup Karawitan Yayasan Lestari di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta” ditulis dengan kerangka sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, metode penelitian tinjauan sumber, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Keberadaan Grup Karawitan Yayasan Lestari di Desa Sumberagung, Jetis Banul Yogyakarta yang mencakup geografis dan latar belakang masyarakat Desa Sumberagung, Keberadaan Yayasan Lestari, dan latar belakang Group Karawitan Yayasan Lestari Di Desa Sumberagung.

Bab III. Peranan Grup karawitan Yayasan Lestari di Desa Sumberagung yang mencakup Tujuan Grup karawitan Yayasan Lestari di Masyarakat, Sistem Gotong royong dalam Grup

Karawitan Yayasan Lestari, dampak Grup karawitan Yayasan Lestari di dan fungsi Grup karawitan Yayasan Lestari di masyarakat

BabIV. Kesimpulan, Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari uraian bab terdahulu dilengkapi dengan saran-saran daftar pustaka , daftar istilah dan lampiran.

